

Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2018

ISSN: 2579-9703 (P)

ISSN: 2579-9711 (E)

# **Academica**

---

Journal of Multidisciplinary Studies

Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2018

ISSN: 2579-9703 (P)

ISSN: 2579-9711 (E)

# **Academica**

Journal of Multidisciplinary Studies

## **Editorial Team**

### **Editor-In-Chief**

Ahmad Saifuddin, IAIN Surakarta

### **Editorial Board**

Mudofir, IAIN Surakarta

Syamsul Bakri, IAIN Surakarta

### **Editor**

Ferimeldi, IAIN Surakarta

Abraham Zakky Zuhazmi, IAIN Surakarta

Akhmad Anwar Dani, IAIN Surakarta

Fuad Hasyim, IAIN Surakarta

Lintang Seira Putri, IAIN Surakarta

## **Alamat Redaksi:**

IAIN (State Institute for Islamic Studies) Surakarta

Jln. Pandawa No. 1 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java, 57168

website: [ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica](http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica)

e-mail: [journal.academica@gmail.com](mailto:journal.academica@gmail.com) | [journal.academica@iain-surakarta.ac.id](mailto:journal.academica@iain-surakarta.ac.id)

# **Academica**

Journal of Multidisciplinary Studies

## **Daftar Isi**

- Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Sumber Daya Manusia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ-45 Tahun 2017)*  
Agus Waloya 189-198
- Pengaruh Discount, Brand Image, dan Store Atmosphere terhadap Impulse Buying*  
Andini Kartika Sari 199-211
- Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Internal Fraud pada Unit Usaha Syariah Tahun 2017*  
Ayu Irmasari Raharjanti 213-222
- Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Islamic Social Responsibility Disclosure*  
Della Putri Apriliana 223-231
- Analisis Kinerja Lembaga Zakat Infaq dan Shodaqoh Dengan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus pada Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya)*  
Lulu Syifa Pratama 233-246
- Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Biaya Auditor Eksternal (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ-45 Tahun 2017)*  
Yuliana Duwi Cahyaningsih 247-257

<i>Pengaruh Environmental Performance terhadap Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2017)</i>	
Riska Nur Aisyah	259-268
<i>Analisis Portofolio Optimal Perusahaan Terdaftar di IHSG dengan Metode CAPM dan Markowitz</i>	
Rahma Suci Hidayati	269-279
<i>Analisis Pengelolaan dan Pencatatan Akuntansi pada Lembaga Amil Zakat Solopeduli</i>	
Qonita Nur Baiti	281-292
<i>Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan ZIS FEBI IAIN Surakarta</i>	
Latifah Nur Baiti	293-302
<i>Perbandingan Perlindungan Disabilitas di Indonesia dan Malaysia: Tinjauan Maqasid Asy-Syari'ah</i>	
Putri Kartikasari	303-312
<i>Go-Food dan Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa IAIN Surakarta</i>	
Siti Ulil Hidayati Walaf Doliyah	313-318
<i>Gadget dan Interaksi Sosial di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa FUD IAIN Surakarta)</i>	
Nur Kholifah	319-329
<i>Kajian Semiotika Al-Qur'an Makna Fanatisme dalam Verba "farraqu diinahum" Q.S. Ar-Rum: 30-37</i>	
Muhamad Irsyadi Fahmi	331-343
<i>Pencurian yang Dilakukan Anak di bawah Umur Menurut Hukum Islam dan Hukum Positif</i>	
Siti Sulistia Wati	345-355



## **Analisis Kinerja Lembaga Zakat Infaq dan Shodaqoh Dengan Metode *Balanced Scorecard* (Studi Kasus pada Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya)**

Lulu Syifa Pratama  
IAIN Surakarta

### **Abstract**

*This study aims to analyze the performance of LAZIS Al-Ihsan, Central Java, Solo Raya Branch. With a qualitative approach, the data in this study were obtained by distributing questionnaires to public relations and volunteers of LAZIS Al-Ihsan, the Solo Raya branch. The results of this study indicate that from a financial perspective, LAZIS Al-Ihsan has sufficient growth, which is 44% from the previous year. Then in LAZIS Al-Ihsan's internal business perspective, it has been running operational activities in accordance with sharia principles, and finally in the perspective of growth and learning, LAZIS Al-Ihsan already has a training program to improve the skills of volunteers so they can work professionally in their fields.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja LAZIS Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya. Dengan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada humas dan relawan LAZIS Al-Ihsan cabang Solo Raya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada perspektif keuangan, LAZIS Al-Ihsan memiliki pertumbuhan yang cukup, yakni sebesar 44% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada perspektif bisnis internal LAZIS Al-Ihsan sudah menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan prinsip syariah, dan terakhir pada perspektif pertumbuhan dan pembelajaran, LAZIS Al-Ihsan sudah memiliki program pelatihan guna meningkatkan skill para relawan agar bisa bekerja secara profesional di bidangnya.

**Keywords:** *balanced scorecard*, LAZIS, performance

---

**Corresponding Author:**

[lulusyifa1997@gmail.com](mailto:lulusyifa1997@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Zakat merupakan kata dasar (masdar) dari zakat yang berarti suci, berkah, tumbuh dan terpuji yang semua arti ini digunakan didalam menerjemahkan Al-Qur'an dan Hadits (Muhammad & Mas'ud, 2005). Sedangkan dari segi istilah fikih, zakat berarti "*sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri.*" Sebagai bagian dari elemen perekonomian Islam, zakat mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia (Prasetyoningrum, 2015).

Kewajiban zakat dapat menimbulkan dampak bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dalam implementasinya, zakat mempunyai efek domino dalam kehidupan masyarakat, diantaranya produksi, investasi, lapangan kerja, pengurangan dan kesenjangan sosial, pertumbuhan ekonomi (Dwi Saputra, 2016). Nasution menegaskan bahwa tujuan utama dari kegiatan zakat berdasarkan sudut pandang sistem ekonomi pasar adalah menciptakan distribusi pendapatan menjadi lebih merata. Sementara Umar bin Khathab menegaskan tujuan zakat adalah mengubah mustahik menjadi muzaki (Suam Toro, Hasim, & Gunadi, 2013).

Hasil riset Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) telah memproyeksikan penghimpunan dana zakat dari para muzakki pada tahun 2016 dapat mencapai Rp 5 triliun (Baznas, 2017). Fakta ini menyiratkan bahwa zakat memiliki potensi besar dan dapat berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan. Data zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat kenaikan jumlah penghimpunan zakat dari tahun 2002 hingga 2015.

Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan zakat tidak terlalu dipengaruhi oleh krisis global sehingga ke depannya sangat berpotensi untuk berkontribusi dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi secara nasional. Sejalan dengan hal tersebut, penghimpunan zakat, infaq dan shodaqoh sudah seharusnya dapat dikelola dengan baik dan profesional. Dalam mengetahui

pengelolaan suatu lembaga dapat dinilai dari pengukuran ataupun penilaian kinerja dari lembaga tersebut.

Penilaian atau pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan personelnnya, berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam tindakan pencapaian target tertentu. Sistem pengukuran kinerja dapat dijadikan sebagai alat pengendalin organisasi, pengukuran kinerja dapat diukur dengan ukuran keuangan dan non keuangan (Zakariya, 2016). Salah satu konsep yang digunakan untuk mengukur kinerja tersebut diantaranya dengan metode *Balanced socrecard* (BSC).

*Balanced socrecard* adalah suatu kerangka kerja untuk mengintegrasikan berbagai ukuran yang diturunkan dari strategi perusahaan yaitu ukuran kinerja finansial masa lalu dan memperkenalkan pendorong kinerja finansial masa depan. Meliputi perspektif pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran serta pertumbuhan, diturunkan dari proses penerjemahan strategi perusahaan yang dilaksanakan secara eksplisit dan ketat ke dalam berbagai tujuan dan ukuran yang nyata (Ciptani, 2000).

Dalam perkembangannya *Balanced socrecard* telah banyak membantu perusahaan untuk sukses mencapai tujuannya. *Balance socrecard* memiliki beberapa keunggulan yang tidak dimiliki sistem strategi manajemen tradisional. Strategi manajemen tradisional hanya mengukur kinerja organisasi dari sisi keuangan saja dan lebih menitik beratkan pengukuran pada hal-hal yang bersifat tangible. Namun perkembangan bisnis menuntut untuk mengubah pandangan bahwa hal-hal intangible juga berperan dalam kemajuan oranisasi. *Balanced socrecard* menjawab hal tersebut melalui sistem manajemen strategi kontemporer, yang terdiri dari empat perspektif yaitu: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal serta pembelajaran dan pertumbuhan (Kholifah, 2016).

Saat ini, sistem pengukuran kinerja dengan metode *balanced socrecard* lebih banyak digunakan oleh organisasi laba. Sedangkan

organisasi nirlaba seperti halnya Lembaga Zakat Infaq dan Shodaqoh (LAZIS) masih jarang mengukur kinerja dengan metode ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Analisis Kinerja Lembaga Zakat Infaq Dan Shodaqoh Dengan Metode *Balanced scorecard* Studi Kasus Pada Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya.

### ***Balanced scorecard***

*Balanced scorecard* adalah kumpulan ukuran kinerja yang terintegrasi dengan mencakup empat perspektif: financial perspective, customer perspective, internal business process perspective dan learning and growth perspective (Freddy, 2011) Selain itu *balanced scorecard* juga sebuah perencanaan strategis dan sistem manajemen yang digunakan secara luas baik dalam organisasi yang berorientasi pada laba maupun dalam organisasi nirlaba diseluruh dunia dalam kegiatan-kegiatan usaha untuk menyelaraskan visi dan strategi organisasi, meningkatkan komunikasi internal dan eksternal, dan mengawasi kinerja organisasi sesuai dengan organisasi perusahaan (Sumarsan, 2017) .

*Balanced scorecard* bukan saja sekedar sistem pengukuran tetapi juga merupakan metode pentransformasian visi organisasi ke dalam pedoman praktis bagi manajer oprasional. *Balanced scorecard* juga digunakan untuk menerjemahkan strategi kedalam tindakan juga merupakan sistem yang komprehensif dibanding dengan sistem manajemen strategis yang lain karena selain aspek produksi atau proses organisasi, aspek manusia (karyawan pelanggan) juga menjadi perhatian. Selain itu keutamaan sistem manajemen strategis dengan pendekatan *Balanced scorecard* adalah kekoherenannya. Dengan menggunakan sistem ini organisasi dalam menterjemahkan visi ke dalam program, sehingga terdapat benang merah antara program yang dilakukan dengan visi yang dirumuskan.

Dalam teori penilaian kinerja *Balanced scorecard* adalah pengukuran yang menggabungkan antara kinerja keuangan dan bukan keuangan (Ciptani, 2000). Ada empat perspektif kinerja bisnis yang diukur menurut *Balanced scorecard*. Pertama, perspektif



keuangan menggambarkan keberhasilan finansial yang dicapai oleh organisasi atas aktivitas yang dilakukan. Kedua, perspektif pelanggan menggambarkan pelanggan dan segmen pasar dimana organisasi berkompetisi. Ketiga, perspektif proses bisnis internal *balanced scorecard* dalam perspektif ini memungkinkan manajer untuk mengetahui seberapa baik bisnis mereka berjalan dan apakah produk atau jasa mereka sesuai dengan spesifikasi pelanggan. Keempat, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan ini proses ini mengidentifikasi infrastruktur yang harus dibangun perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan kinerja jangka panjang. Proses pembelajaran dan pertumbuhan ini bersumber dari faktor sumber daya manusia, sistem, dan prosedur organisasi (Prasetyoningrum, 2015).

Berdasarkan teori tersebut dalam penelitian ini, perspektif keuangan dioperasionalnya tingkat kinerja Lazis Al-Ihsan dalam menghimpun dana dari muzaki, perspektif konsumen dioperasionalkan kinerja dalam usaha Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya dalam meningkatkan jumlah muzaki, mempertahankan muzaki, dan memberikan bentuk bantuan secara tepat kepada mustahiq, perspektif bisnis internal merupakan usaha Lazis Al-Ihsan untuk mengentaskan kemiskinan secara adil dan tepat, melalui pendayagunaan serta pemberdayaan terhadap hal-hal yang seharusnya diunggulkan, perspektif pertumbuhan dan pembelajaran menyangkut bagaimana Lazis Al-Ihsan menjamin kemampuannya untuk berkembang dalam sumberdaya manusia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih karena pengelolaan manajemen LAZIS merupakan kegiatan yang bersifat terus menerus dan merupakan keajaiban-keajaiban yang didalamnya terkandung berbagai tindakan manajerial yang memiliki variasi makna. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam.

Subjek penelitian adalah pelaku utama dalam penelitian ini, yaitu yang dapat memberikan data mengenai hal yang diteliti dan

pada dasarnya yang akan dijadikan kesimpulan hasil penelitian. Dalam penelitian ini subyek penelitian yang digunakan adalah humas dan relawan Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya karena merupakan pihak yang mengetahui.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa data tentang pengelolaan Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya diperoleh melalui wawancara dengan pihak humas dan relawan Lazis Al-Ihsan. Data Sekunder berupa data tentang jumlah penghimpunan dana, jumlah dana yang disalurkan, jumlah muzzaki dan lain-lain. Data diambil menggunakan metode wawancara dan dokumentasi

Metode analisis pada penelitian ini adalah kualitatif ditekankan pada model analisis perbandingan dan interpretasi data. Proses analisis data menggunakan teknik analisa data interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisa data yaitu reduksi data, penyajian data, dan spenarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data-data yang terkumpul mengenai Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya, dapat dibuat analisis perbandingan dari perspektif keuangan, pelanggan, bisnis internal dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran dengan penjelasan sebagai berikut.

### Perspektif Keuangan (*Financial Perspective*)

Perspektif keuangan menyangkut tentang lembaga Lazis dalam meningkatkan penghimpunan dananya setiap saat. Tabel berikut menjelaskan penerimaan dan penyaluran dana zakat, infaq dan shodaqoh pada Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya tahun 2000-2015.

Tabel. 1.

Data Penghimpunan LAZIS Al-Ihsan Tahun 2000-2015

TAHUN	NOMINAL
2000	Rp 26,018,850.00
2001	Rp 52,000,500.00

2002	Rp 58,891,900.00
2003	Rp 224,090,550.00
2004	Rp 205,485,500.00
2005	Rp 167,333,385.00
2006	Rp 240,304,800.00
2007	Rp 354,649,500.00
2008	Rp 1,197,404,266.00
2009	Rp 2,407,793,450.00
2010	Rp 1,612,018,162.00
2011	Rp 1,839,595,405.00
2012	Rp 1,484,640,992.00
2013	Rp 2,164,771,505.00
2014	Rp 2,836,154,106.00
2015	Rp 2,577,002,782.00

Sumber: Data Rekapitan Tahunan Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya

Berdasarkan Tabel.1 pengumpulan dana di Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan data rekapitan pengumpulan, Lazis Al-Ihsan tahun 2000-2015, pada tahun 2000 hanya mampu mengumpulkan dana ZISWAF sebesar Rp 26,018,850.00. Perlahan dari tahun ke tahun penerimaan dana ZISWAF LAZIS Surakarta mengalami peningkatan sekitar 44% walaupun terkadang naik dan turun, berawal pada tahun 2008 penerimaan dana ZISWAF LAZIS mencapai Rp 1,197,404,266.00. Pada tahun-tahun selanjutnya pengumpulan LAZIS selalu diatas 1 milyar rupiah.

Apabila dilihat dari diagram pengumpulan, LAZIS banyak mengalami peningkatan dalam hal pengumpulan, namun juga di beberapa tahun mengalami penurunan. Peningkatan pengumpulan dari tahun 2000-2007 masih terbilang kecil. Tahun 2008 awal dari perkembangan LAZIS karena pengumpulan meningkat tajam, setelah itu masih belum konsisten terkadang naik dan juga terkadang turun. Peningkatan terbanyak sebesar 84% terjadi pada tahun 2015.

### Perspektif Pelanggan (*Customer Perspective*)

Perspektif pelanggan hal ini menyangkut sejauh mana usaha Lazis dalam meningkatkan jumlah muzzaki, mempertahankan muzzaki, dan menjaga kepuasan mustahiq. Selain itu upaya Lazis untuk memperbanyak muzzaki dengan cara pengiriman *post mail*. Post Mail adalah salah satu cara LAZIS dalam meningkatkan jumlah donatur. Tim marketing berupaya mendapatkan data prospek baru yang akan dijadikan sasaran pengiriman Post Mail. Selain itu upaya Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya dalam mempertahankan muzzaki melalui hubungan masyarakat atau *public relation*, karena kesan atau penilaian masyarakat sangat penting untuk perkembangan sebuah lembaga baik bagi para muzakki dan mustahik. Dalam menjaga agar mustahiq agar merasa puas dengan pelayanan Lazis Al-Ihsan dengan cara menyesuaikan apa yang sebenarnya terjadi dan dibutuhkan oleh masyarakat melalui observasi lalu diwujudkan dalam bentuk program kerja. Berkaitan dengan muzzaki, berdasarkan hasil dokumentasi, berikut adalah tabel jumlah donatur Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya.

Tabel 2.

Jumlah Donatur LAZIS Al-Ihsan Tahun 2015

Jenis Donatur	Jumlah
Insidental	15.527 orang
Rutin	1584 orang
Instasi	76 instasi
Kotak Infaq	286 kotak

Sumber: Data LAZIS Al-Ihsan Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya 2015

Berdasarkan Tabel 2. jumlah donatur insidental mendominasi dari lainnya yaitu sejumlah 15.527 orang termasuk yang aktif maupun sudah tidak aktif. Donatur rutin sebanyak 1584 orang. Sedangkan instansi 76 dan kotak infaq yang ditempatkan diruang publik sebanyak 286 kotak. Dalam hal ini terlihat bahwa potensi

dalam menyerap muzzaki dan donatur masih harus terus ditingkatkan.

### **Perspektif Bisnis Internal (*Internal Business Process Perspective*)**

Perspektif proses bisnis internal merupakan usaha Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya untuk mengentaskan kemiskinan secara adil dan tepat, melalui pendayagunaan serta pemberdayaan melalui program-program yang diberikan.

Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya dalam pendayagunaan dana ZISWAF melalui beberapa program yang diberikan kepada masyarakat kota Solo antara lain: program pendidikan, program anak yatim dan dhuafa, program sosial-ekonomi, program kesehatan, program peduli kemanusiaan, dan program dakwah. Dana zakat yang berhasil dihimpun disalurkan kepada yang berhak (mustahik) yaitu sebanyak 8 asnaf (fakir, miskin, riqab atau budak, qharimin atau orang yang berhutang, sabilillah orang yang berjuang di jalan Allah, ibnusabil atau orang yang berpergian jauh, muallaf, amilin atau orang yang bertugas mengumpulkan zakat). Penyaluran dana zakat dilaksanakan dengan menetapkan alokasi dan bidang penyaluran dengan melalui mekanisme yang tersedia. Penyaluran dana zakat, pada umumnya BAZ dan LAZ berpegang pada kebijakan yang telah digariskan Dewan Pertimbangan. Prioritas distribusi disusun berdasarkan survey lapangan, baik dari sisi asnaf mutahik maupun program pemberdayaan yang hendak dilaksanakan (ekonomi, pendidikan, dakwah, kesehatan, sosial, dan sebagainya).<sup>1</sup>

Berikut ini besaran alokasi pendayagunaan dan pemberdayaan zakat Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya.

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan humas Lazis Al-Ihsan Surakarta di Kantor Lazis Al-Ihsan Surakarta hari Kamis, 6 September 2017

**Tabel 3.**  
**Data Penyaluran Dana Program LAZIS Tahun 2000-2015**

Program	<u>Pengeluaran</u>						
	2000	2003	2006	2008	2010	2013	2015
<b>Pendidikan</b>	Rp.5.000.000	Rp.76.080.000	Rp. 5.255.000	Rp.43.169.200	Rp.117.677.600	Rp.275.000.000	Rp.109.296.400
<b>Yatim &amp; Dhuafa</b>	Rp.13.000.000	Rp.30.000.000	Rp.59.340.400	Rp.490.342.800	Rp.752.590.350	Rp.904.800.000	Rp.1.210.285.869
<b>Peduli Kemiskinan</b>	Rp.4.000.000	Rp.48.000.000	Rp.88.382.500	Rp.264.789.700	Rp.48.840.400	Rp.127.000.000	Rp.43.629.834
<b>Sosial Ekonomi</b>		Rp.37.500.000	Rp.15.748.125	Rp.53.260.000	Rp.424.312.800	Rp.349.799.000	Rp.250.367.748
<b>Kesehatan</b>	Rp.500.000	Rp.15.000.000	Rp.230.000.000	Rp.4.234.000	Rp.3.300.000	Rp.75.336.000	Rp.95.029.600
<b>Da'wah</b>			Rp.25.726.000	Rp.21.860.700	Rp.71.666.200	Rp.15.000.000	Rp.32.198.500
<b>Operasional</b>	Rp.2.375.000	Rp.14.550.000	Rp.43.393.350	Rp.159.644.300	Rp.264.650.312	Rp.247.080.147.000	Rp.230.995.147
				Rp.21.918.000 (Philantrophy)			

Sumber: Data Rekapen Penyaluran LAZIS Al-Ihsan Surakarta

Berdasarkan tabel 9. Dapat dilihat bahwa dalam penyaluran dana, lazis Al-Ihsan surakarta memiliki perhatian terhadap penyaluran program yang bersifat produktif seperti sosial ekonomi dan pendidikan .Hingga saat ini terdapat empat program pembiayaan pendidikan yaitu : BETTER (Beasiswa Tepat Terpadu) yang diberika kepada pelajar SD hingga SMA yang kurang mampu tetapi berprestasi, BELA (Beasiswa Relawan) yang diberikan kepada mahasiswa yang masih aktif kuliah yang siap menjadi relawan Lazis Al-Ihsan. PIJAR (Pendampingan Belajar) yaitu program pendampingan belajar kepada anak yatim dan dhuafa, dan GEMPITA (Griya Edukasi Masyarakat Pinggiran Kota) yaitu program taman baca, konseling dan bimbingan kepada anak-anak dipinggiran kota yang kebanyakan berekonomi rendah.

Dalam program Sosial-Ekonomi, Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya memiliki dua program yaitu WARDANI (Wanita Mandiri) Program ini yang berpasrtipasi adalah wanita berusia produktif (18-50 tahun). Wandiri dibentuk untuk memfasilitasi kaum perempuan mendapatkan akses usaha disegala bidang. Dalam program ini, sebuah usaha yang beranggotakan 10 orang akan

diberi modal oleh LAZIS Rp. 500.000/ orang dengan sisitem infaq hasil 0,5 % yang bertujuan agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat saja melainkan suatu saat bisa menjadi pemberi manfaaat dan program Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Raharjo. Program ini merupakan economic support yang dibentuk untuk membimbing pemuda agar dapat berwirausaha sehingga terhindar dari kemiskinan.

### **Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran (*Learning And Growth Perspective*)**

Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran menyangkut bagaimana Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya menjamin kemampuannya untuk berubah, berkembang dan bermanfaat.

Profesionalisme lembaga erat kaitannya dengan skill dari sumber daya manusia yang dimiliki sebuah lembaga. Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya sangat memperhatikan kualitas sumber daya manusianya dalam hal ini adalah pegawai dan relawannya. Relawan lazis yang didominasi oleh kalangan Mahasiswa diberi pelatihan bagaimana saat melakukan bantuan dilapangan baik pelatihan mengenai kesehatan, pendampingan masyarakat maupun pelatihan meningkatkan keahlian dalam menanggapi bencana. Pada karyawan sendiri diberikan pelatihan mengani konsep penyaluran zakat dan menjadi amil zakat agar dalam pelaksanaan dalam mengurus lembaga amil zakat tidak terjadi kekeliruan.

Pelatihan lebih terarah pada peningkatan kemampuan pada peningkatan kemampuan dan keahlian SDM lembaga yang berkaitan dengan jabatan atau fungsi yang menjadi tanggung jawab yang bersangkutan. Tujuannya adalah peningkatan kinerja individu dalam jabatan atau fungsi saat ini. LAZIS dalam hal ini mengadakan pelatihan bersama dengan seluruh amil LAZIS se-Jawa Tengah sesuai dengan bidang masing-masing.

Sedangkan Pengembangan cenderung lebih bersifat formal, menyangkutantisipasi kemampuan dan keahlian individu yang harus dipersiapkan bagi kepentingan jabatan yang akan datang. Sasaran dan progam pengembangan menyangkut aspek yang lebih luas yaitu

peningkatan kemampuan individu untuk mengantisipasi perubahan yang mungkin terjadi tanpa direncanakan atau perubahan yang direncanakan. LAZIS dalam hal ini selalu mengadakan rapat mingguan untuk menyampaikan aspirasi dan inspirasi dari setiap amil dan juga mengadakan RAKER (Rapat Kerja) tahunan untuk menyiapkan dan mengembangkan program kerja yang akan datang.

## **KESIMPULAN**

Dalam Perspektif Keuangan, Upaya penghimpunan dana diawal tahun sangat rendah peningkatan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sebesar 44%, namun masih berfluktuatif. Penghimpunan dana terbesar terjadi di tahun 2015 hingga mengalami peningkatan sebesar 84%. Dalam Perspektif Pelanggan, Upaya Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya untuk memperbanyak muzzaki dengan cara pengirimkan post mail, periklanan, dan sponsorhip.

Disamping itu juga terdapat upaya dalam mempertahankan muzzaki melalui hubungan masyarakat atau public relation. Penjagaan terhadap mustahiq agar merasa puas dengan pelayanan, dengan cara menyesuaikan apa yang sebenarnya terjadi dan dibutuhkan oleh masyarakat melalui observasi.

Dalam Perspektif Bisnis Internal, upaya dalam pengentasan kemiskinan secara adil dan tepat diberikan berdasarkan kriteria 8 Asnaf dengan berpegang pada kebijakan yang telah digariskan dewan pertimbangan. Prioritas distribusi disusun berdasarkan survey lapangan, baik dari sisi asnaf mutahik maupun program pemberdayaan yang hendak dilaksanakan (ekonomi, pendidikan, dakwah, kesehatan, sosial, dan sebagainya). Selain itu Lazis Al-Ihsan memiliki perhatian lebih terhadap penyaluran zakat produktif melalui pendidikan dan kegiatan sosial ekonomi.

Dalam Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran, baik karyawan maupun relawan Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya mendapatkan pelatihan dan peningkatan skill yang sesuai pada bidangnya masing-masing.



## Saran

Strategi yang dapat digunakan dalam Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya: Perspektif keuangan, untuk menyelesaikan persoalan fluktuatif, perlu dibuat program-program inovatif yang dapat menarik minat muzzaki dalam menyalurkan zakat, infaq dan shodaqoh di Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya. Perspektif pelanggan, perlu dilakukan maintenance / pemeliharaan donatur yang ada di Lazis Al-Ihsan. Komunikasi dari pihak lembaga dengan donatur tidak hanya ketika ada pengambilan Ziswaf saja, melainkan sebisa mungkin komunikasi. Perspektif bisnis internal, dalam memaksimalkan upaya dalam pengentasan kemiskinan dimaksimalkan dalam penyaluran zakat produktif dan bersinergi dengan instansi pemerintahan. Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran, dalam hal ini perlu ditingkatkan profesionalitas dan jumlah dari SDM yang ada di Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ciptani, M. K. (2000). *Balanced Scorecard Sebagai Pengukuran Kinerja Masa Depan: Suatu Pengantar. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.2(No.1), 21–35.
- Dwi Saputra, A. (2016). *Peranan Lembaga Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Dalam Membantu Masyarakat Muslim Ekonomi Lemah Di Solo Tahun 2000-2015*. In Skripsi.
- Freddy, R. (2011). *SWOT Balance Scorecard*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kholifah, U. *Analisis Kinerja Badan Amil Zakat Dengan Metode Balanced scorecard (Studi Kasus BAZNAS Kota Yogyakarta)*, Skripsi (2016).
- Muhammad, & Mas'ud, R. (2005). *Zakat dan Kemiskinan*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta (anggota IKAPI).

- Prasetyoningrum, A. K. (2015). Pendekatan Balance Scorecard Pada Lembaga Amil Zakat di Masjid Agung Jawa Tengah. *Jurnal Economica*, VI, 1–36.
- Suam Toro, M. J., Hasim, & Gunadi, M. A. (2013). Zakat Untuk Sektor Produktif : Studi Pada Organisasi Pengelola Zakat di Surakarta. *INFERENSI Journal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(2), 431–450.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, T. (2017). *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Zakariya, M. (2016). Strategi Peningkatan Kinerja Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA ) Kabupaten Nganjuk. *JES*, 1(September), 36–54.